

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.<sup>1</sup>

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Metron H. Miller pada tahun 1958. Modigliani-Miller (MM) (1958) dalam Frensidy (2008) menyatakan bahwa rasio hutang tidak relevan dan tak ada struktur modal yang optimal. Nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan dan bukan pada rasio utang dan ekuitas. Inti dari teori ini merupakan tidak ada rasio

---

<sup>1</sup> D.Agus Harjito, "Teori Pecking Order Dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa efek Indonesia" dalam Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 15 No. 2, Juli 2011.

hutang yang optimal dan rasio hutang tidak menjelaskan nilai perusahaan. Asumsi yang digantungkan dalam teori ini merupakan tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi, dan tidak ada biaya transaksi.

Namun, teori ini dianggap kurang relevan karena adanya pengurangan pajak penghasilan atas penggunaan hutang, kondisi pasar dengan asimetri informasi, serta biaya transaksi dalam pasar modal yang tidak dimasukkan ke dalam teori MM ini. Sisi positif dari hutang merupakan hutang menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) ekuitas. Penggunaan hutang juga akan mendisiplinkan manajer untuk tidak sembarangan menggunakan aktiva perusahaan untuk kepentingannya karena pengawasan oleh kreditur biasanya jauh lebih ketat dan efektif dari pada pengawasan para pemegang saham di luar perusahaan dengan informasi yang relative terbatas.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Joni dan Ila, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal" dalam Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 82-87.

## 2. Trade Off Management

*Trade Off Management* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam keputusan struktur modal perusahaan. *Trade Off Management* (TOM) mengindikasikan perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal di dalam Struktur Modalnya, disebabkan oleh keuntungan dan biaya dari hutang. Keuntungan sumber pendanaan ini adalah dalam hal kemampuan pengurangan pajak ketika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang di dalam Struktur Modalnya. Selain itu, pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan penggunaan hutang untuk mengurangi jumlah arus kas menganggur, sehingga digunakan untuk investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, seperti penggunaan arus kas untuk meningkatkan fasilitas pimpinan bank dan kesejahteraan pegawai tersebut.

Dengan menggunakan teori perbankan maka *Trade Off Management* adalah model Struktur Modal yang mempunyai asumsi bahwa Struktur Modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan)

dan *agency costs* (biaya keagenan) *Trade Off Management* pada *Trade Off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Hutang dapat menimbulkan beban bunga untuk menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, dengan demikian pajak juga semakin kecil.<sup>3</sup>

### **3. Pengetian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan atau financing, adalah pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Diah Ika Pratiwi, "Pengaruh Modal Dan Harga Jual Terhadap Laba Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mirigambar (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" (Skripsi Program studi Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018).

<sup>4</sup> Dia Oktavia Sari, "Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah" (Skripsi program studi Bank BTN Syariah Palembang, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana yang diberikan suatu lembaga untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara dua belah pihak dalam jangka waktu tertentu.

#### **4. Unsur-Unsur Pembiayaan**

Unsur-unsur yang terkandung dalam penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. **Kepercayaan**

Suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002), h. 73.

<sup>6</sup> Kamsir, *Manajemen Perbankan*, ..., h. 73.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangkan hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.

d. Risiko

Risiko usaha menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Dalam prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

## **5. Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya.

Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:<sup>7</sup>

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan ekonomi yang ada.

## **6. Manfaat Pembiayaan**

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat atas pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, dan masyarakat luas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: Kencana 2010), h. 108-109.

<sup>8</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 110-113

- a. Manfaat pembiayaan bagi bank
  1. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balasan jasa berupa bagi hasil, *margin* keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
  2. Pembiayaan akan bergantung pada peningkatan profitabilitas bank.
  3. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya, seperti prosuk dana dan jasa.
  4. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara terperinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.
- b. Manfaat pembiayaan bagi debitur
  1. Meningkatkan usaha nasabah.
  2. Biaya di perlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.



3. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
  4. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
  5. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
- c. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah
1. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor *riil*, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
  2. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.

3. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
  4. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara.
- d. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
1. Mengurangi tingkat pengangguran.
  2. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
  3. Penyimpanan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank, apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
  4. Pemberian rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya, *letter of credit*, bank garansi, transfer, kiliring, dan pelayanan jasa lainnya.

## **7. Pembiayaan Modal Kerja**

### **1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.<sup>9</sup>

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerjadi

---

<sup>9</sup> Dia Oktavia Sari, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah” (Skripsi program studi Bank BTN Syariah Palembang, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

lakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja syariah merupakan penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produktif secara kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan Hadist dalam kaitannya dalam perspektif syariah.

## **2. Tujuan Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Kamsir tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- b. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat

---

<sup>10</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuabgan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 234.

<sup>11</sup> Kamsir, *Bank Lembaga dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 101.

mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

- c. Pembiayaan perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

### **3. Analisis Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis penyaluran pembiayaan antara lain:<sup>12</sup>

- a. Jenis Usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing Jenis usaha berbeda-beda.

- b. Skala Usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang

---

<sup>12</sup> Adiwarmanto, A.Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 234-235.

dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

c. Tingkat kesulitan usaha dijalankan

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:

1. Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/terdidik/ terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
  2. Apakah perusahaan memiliki tenaga alih dan perlatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
  3. Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
  4. Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
- d. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai

Dalam hal ini, yang harus ditelaah ialah:

1. Bagaimana sistem pembiayaan pembelian bahan baku?
2. Bagaimana system penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?

Selain itu dalam pemberian modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembiayaan kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai.

Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi:<sup>13</sup>

- a. Proyek dengan kontrak
- b. Proyek tanpa kontrak

#### **4. Kebutuhan Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Ascarya, kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Adiwarmanto, A.Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqih dan Keuangan*, ..., h. 235.

### 1) Bagi Hasil

Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha took kelontong, dan sebagainya.

Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti *moral hazard*, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarakah*.

### 2) Jual Beli

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi

---

<sup>14</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 124-125.



dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan jual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan *margin* tetap dengan meminimalkan risiko.

Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

## **B. Peningkatan Usaha**

### **1. Pengertian Peningkatan Usaha**

Peningkatan usaha adalah perkembangan usaha dilihat dari perubahan modal sendiri dan volume produksi yang dihitung dari sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit. Peningkatan untuk nasabah disini dilihat dari indikator perubahan modal, perubahan volume produksi,

peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran pembiayaan modal kerja dengan sektor usaha<sup>15</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UU UMKM) pasal 1 dan pasal 6 ayat (1), (2), dan (3) memberikan kriteria bagi UMKM yang digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki sebuah usaha yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

---

<sup>15</sup> Muhammad Rizqie Aris, “ Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah” (Skripsi Program studi Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) samapi dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>16</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang

---

<sup>16</sup> Ade Irvi Nurul Husna, "Kebijakan Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia" dalam: Jurnal Muttaqien, Vol. 1. No. 1 (2020).

diteliti berbeda. dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah.

Mustinah, dalam judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017.” Judul penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisis regresi linier sederhana, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (t) dengan bantuan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 23. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank muamalat indonesia tahun 2008-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,104 > 2,02439$ ) dan tingkat signifikasinya sebesar  $0,042 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,327 yang berarti tingkat hubungan antara variabel adalah rendah karena

terletak pada interval 0,20-0,399. Adapun hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh sebesar 10,7% terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, kurs rupiah inflasi, dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam hal ini perbedaan terletak pada permasalahan, skripsi Mustinah mengangkat tentang return on asset sedangkan penelitian yang penulis ambil mengangkat tentang peningkatan usaha nasabah.<sup>17</sup>

Dia Oktavia Sari, dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang.” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan

---

<sup>17</sup> Mustinah, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang-Banten, 2018).

sampel yaitu Teknik Sampling Jenuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif responden, analisis statistik deskriptif variabel, analisis uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,414 artinya 41,4% peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan bank BTN Syariah Palembang sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan modal kerja  $0,000 < 0,05$  artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang.<sup>18</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Yang dijadikan objek penelitian Dia Oktavia Sari

---

<sup>18</sup> Dia Oktavia Sari, "Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah" (Skripsi program studi Bank BTN Syariah Palembang, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

adalah bank BTN Syariah Palembang, sedangkan yang dijadikan objek penelitian penulis adalah BSI KCP Labuan 2.

Erdah Litriani dan Leni Leviana, dalam e-Jurnal I-Finance (Vol. 3 No. 2 Desember 2017) mengenai “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang” Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling artinya pengambilan sampel dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang peneliti tetapkan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari populasi 274 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier sederhana metode regresi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa pembiayaan variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah dan ada hubungan positif antara pembiayaan modal kerja dengan operasional pendapatan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian ini ( $8,937 > 1,701$ ), maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pembiayaan modal



kerja kepada nasabah pendapatan operasional pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.<sup>19</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Yang dijadikan objek penelitian Erdah Litriani dan Leni Leviana ialah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, sedangkan yang dijadikan objek penelitian penulis adalah BSI KCP Labuan 2.

Ila Kartini, dengan judul “Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Islam.” Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dalam penelitian yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan teori kepustakaan kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis. Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan kemudian

---

<sup>19</sup> Endah Litriani dan Leni Leviana “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang” dalam: Jurnal Fanance, Volume. No. 2 (2017).

menganalisisnya, maka dapat disimpulkan peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan Usaha Mikro di pasar Tempel bahwasannya adanya peningkatan dalam volume barang, peningkatan penjualan, dan pertumbuhan pasar.<sup>20</sup>

Letak perbedaannya yaitu, dalam penelitian Ila Kartini menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel Pembiayaan Modal Kerja Usaha dan Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Islam. Sedangkan, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah.

Feri Verdiansah, dalam penelitiannya mengenai “Penerapan Sistem Syari’ah Pada Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari’ah Cabang Pekan Baru Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) Syari’ah Cabang Pekanbaru. Sumber data yang

---

<sup>20</sup> Ila Kartini, “Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program studi Baitut Tamwail Muhammadiyah Bimu, Bandar Lampung, 2017).

penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Pekanbaru dan nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan modal kerja pada bank tersebut, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pembiayaan modal kerja PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Pekanbaru. Proses PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Pekanbaru dalam menyalurkan pembiayaan modal kerja yaitu: Pengajuan Berkas-berkas, Penyediaan berkas pinjaman, Wawancara, On The Spot, Keputusan pembiayaan, Pencairan pembiayaan. Strategi PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Pekanbaru dalam menyalurkan pembiayaan modal kerja yaitu: Promosi, mengadakan kerjasama kemitraan. Dalam perspektif Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah cabang Pekanbaru yang

menggunakan sistem syari'ah dimana proses atau akadnya jelas hal ini dibolehkan.<sup>21</sup>

Perbedaan dalam Penelitian Feri Verdiansah terletak pada penggunaan variabel dan objek penelitian. Variabel yang digunakan yaitu Penerapan Sistem Syari'ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan objek penelitiannya dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Pekanbaru. Sedangkan, penulis menggunakan variabel Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah serta objek penelitiannya dilakukan di BSI KCP Labuan 2.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

---

<sup>21</sup> Feri Vardiansah, "Penerapan Sistem Syariah Pada Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program studi PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Pekanbaru, 2011).

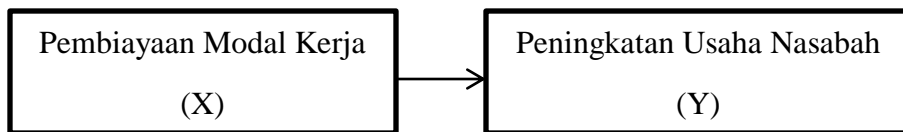
mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.

Keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah, apakah pendapatan nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun.<sup>22</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Endah Litriani dan Leni Leviana “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang” dalam: Jurnal Fanance, Volume. No. 2 (2017).



### E. Hipotesa

Hipotesis atau hipotesa adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi (Sutopo & Slamet, 2007). Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel *tidak cukup bukti menolak* hipotesis atau istilah yang lebih sering digunakan adalah hipotesis *gagal ditolak*. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel *tidak cukup bukti* untuk menerima hipotesis. Makna dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai yang diperoleh dari data sampel, bukan karena hipotesis tersebut benar atau salah. Atau dengan kata lain hipotesis dapat diartikan

sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sifat hubungan (korelasional), menentukan perbedaan dan mengetahui pengaruh.<sup>23</sup>

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berpikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Diduga tidak ada pengaruh antara penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BSI

KCP Labuan 2

$H_a$ : Diduga ada pengaruh antara penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BSI KCP

Labuan 2.

---

<sup>23</sup> Zainatul Mufarrikhoh, *Statistika Pendidikan* (Konsep sampling dan Uji Hipotesis), (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020), h. 71.